

Systematic Literature Review (SLR): (Hakikat Evaluasi dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)

Tansri Riziq Hilman Afif¹, Usiono²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; tansri0331233023@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; usiono@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Nature; Evaluation;
Philosophy; Education

Article history:

Received 2024-01-14

Revised 2024-03-12

Accepted 2024-07-08

ABSTRACT

Learning evaluation is important for educators in every teaching and learning process. Evaluation should be carried out continuously and serve as a guide to improve things that need to be improved. Learning evaluation must be well planned and related to the supporting factors of education in order to determine the effectiveness of the teaching and learning process that has been carried out to achieve the set goals. This research is a literature study that uses the Systematic Review (SR) method or more commonly known as Systematic Literature Review (SLR). This method is a systematic technique for collecting, critically evaluating, integrating, and compiling the results of various studies related to research questions or topics to be studied. The research process begins with searching for articles that are relevant to the research topic to be studied. The results of the analysis of all the journals studied concluded that evaluation is so important and must be owned by every individual or institution, including educational institutions. Evaluation is used to measure whether the educational objectives that have been formulated have been achieved or not. Although it does not reach the word 'perfect', evaluation can help us to continue to develop for the better in personal life, family, society, nation, and state.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Tansri Riziq Hilman Afif

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; tansri0331233023@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran ialah suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para pendidik dalam setiap proses pembelajaran.¹ Saat setiap tahapan pembelajaran yang baik, evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan juga harus bisa menjadi acuan agar bisa memperbaiki yang kurang baik.² Sebagaimana dalam³ bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran harus direncanakan dengan baik dan saling terkait dengan faktor-faktor pendukung pendidikan, agar dapat berperan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang sudah dikerjakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴ Seorang pendidik harus memiliki alat evaluasi untuk menilai kemajuan, menguji pemahaman siswa, dan sejauh mana tujuan pembelajaran telah

¹ Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2023).

² Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAJ Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 469.

³ A Suharna, "Evaluasi Pendidikan Pesfektif Islam," *Qatharuna* 49 (2016).

⁴ Novia Ballanie, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023).

terpenuhi.⁵ Salah satu alat evaluasi yang penting untuk mengukur pemahaman siswa adalah alat evaluasi kognitif. Dalam taksonomi bloom yang telah direvisi dalam ⁶ terdapat dua jenis keterampilan dasar dalam proses kognitif, yaitu Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (LOTS) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Keterampilan berpikir rendah mencakup kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan mengimplementasikan (C3) bagi peserta didik. Di sisi lain, keterampilan berpikir tingkat tinggi melibatkan kemampuan menganalisis (C4), menyebarkan (C5), serta mencipta (C6) bagi peserta didik.⁷

Jika dilihat dari perspektif tujuan pendidikan yang tercermin dalam Taksonomi Bloom, pertanyaan tersebut hanya mencakup tingkat C1, C2, dan C3. Namun, dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, serta prosedural. ⁸ Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir mereka untuk menganalisis, menalar, serta menyebarkan suatu topik permasalahan, sehingga kemampuan berpikir mereka dapat berkembang ke arah yang lebih maju karena berlatih secara konsisten. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan berpikir kritis. ⁹

Tujuan mengajar sangatlah penting saat proses pembelajaran. Lewat penilaian, guru bisa mengetahui kemampuan siswanya, efektivitas metode pengajaran, dan keberhasilannya dalam mencapai keterampilan yang telah ditetapkan.¹⁰ Hasil penelitian ini akan menjadi landasan bagi siswa untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran. Karenanya evaluasi perlu dilakukan secara menyeluruh dan sistematis agar guru dapat mengambil keputusan yang tepat. Hal ini penting agar keputusan yang diambil tidak didasari oleh kurangnya pemahaman dan minat dalam melakukan evaluasi pembelajaran.¹¹

Sebagaimana penjelasan dalam 12 Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang baik hanya dilakukan bila didasarkan pada penelitian yang baik pula. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prinsip-prinsip evaluasi untuk memperoleh informasi yang akurat. Prinsip evaluasi yang penting adalah valid, praktis, jujur, dan dilaksanakan sesuai prosedur.¹³

Sesuai penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya soal-soal yang digunakan sebagai alat ukur atau alat evaluasi lebih banyak menuntut wawasan dan interaksi guru-siswa pada saat membuat soal. Selain itu, terdapat cabang kognitif dalam pembungaan taksonomi yang meliputi kognisi, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi. ¹⁴ Penulis juga percaya bahwa guru tidak selalu efektif dalam membuat soal tes.

Semua tes dibuat sesuai materi yang diajarkan, bukan KD serta indikatornya. Soal-soal yang digunakan untuk Ujian Akhir Semester belum dikaji dari sudut pandangnya. Saat mengajar, guru hanya bisa mengambil dari buku dan coretan ujian tahun sebelumnya, baik itu matematika atau bahasa Inggris. karenanya, penulis bersedia melakukan penelitian dengan judul yang telah ditentukan jika penilaiannya valid.

⁵ Muhammad Ali and Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.

⁶ D. A Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika*, 2021.

⁷ Lestari Arisca et al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020).

⁸ Fitriyani et al., "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

⁹ Septiana, "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X Dan XI Pada MAN Sampit," *Jurnal Edusains* 115 (2016).

¹⁰ Muhammad Fauzi, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi, "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren," *In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 140–47.

¹¹ Eka Febriyanti, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51, <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.5390>.

¹² E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

¹³ Malta Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022).

¹⁴ Akmal Hawi and Syarnubi Syarnubi, "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Pantan Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 99–119.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah studi literatur yang memakai metode Systematic Review (SR) atau yang lebih umum dikenal dengan Systematic Literature Review (SLR). Metode ini merupakan teknik sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, dan merangkum hasil dari banyak pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sedikit dipelajari. Menemukan artikel yang relevan dengan topik penelitian merupakan langkah awal dalam proses penelitian.

Tinjauan sistematis ialah metode yang dipergunakan untuk meninjau masalah tertentu dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, serta memilih masalah yang spesifik, serta merumuskan pertanyaan yang akan dijawab dengan jelas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang berkualitas tinggi dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Saat meneliti ini, teknik analisis data yang dipakai ialah metode analisis isi. Metode ini dipilih karena dapat memberikan referensi yang valid dan memungkinkan konteks atau isinya dapat diteliti kembali. Pengumpulan literatur penelitian dimulai dengan mencari jurnal-jurnal nasional dan internasional terkait melalui pencarian di Google Scholar dan jurnal-jurnal yang terindeks serta tersertifikasi untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan.

Referensi jurnal dan artikel penelitian yang digunakan berasal dari 5 tahun terakhir. Sebanyak 46 jurnal referensi telah diidentifikasi dalam penelitian ini dan dianalisis oleh peneliti. Meskipun terdapat 14 jurnal yang relevan, hanya 7 jurnal yang dianggap layak dan dianalisis lebih lanjut untuk penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan data penelitian berkualitas tinggi dan relevan dengan tujuan.

TEMUAN DAN DISKUSI

Sebelum pembahasan dimulai dalam tulisan ini, terlebih dahulu disajikan tabel yang berisi daftar Jurnal dan artikel yang relevan dengan materi yang akan dibahas. Artikel-artikel tersebut telah diterbitkan di berbagai jurnal pendidikan yang terkemuka. Penulis akan merujuk pada sumber-sumber yang sudah disebutkan dalam tabel untuk mendukung argumen dan analisis yang akan disampaikan dalam tulisan ini. Dengan demikian, pembaca dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait topik yang dibahas berdasarkan penelitian yang sudah dikerjakan sebelumnya.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suhendri (2018)	Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Penerbit : Al-Mufida : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman; Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam perspektif islam Evaluasi berasal dari kata "penilaian" yang berarti mengevaluasi dalam konteks pendidikan Islam. Beberapa kata seperti al-hisab, al-bala, serta al-imtihan merujuk pada evaluasi. Menurut para ahli pendidikan, evaluasi terdiri dari kegiatan evaluasi, informasi, serta data terkait objek yang dievaluasi. Tujuan evaluasi meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dengan prinsip keseimbangan, menyeluruh, objektif, dan mengacu pada tujuan. Sistem evaluasi saat pendidikan Islam mengacu pada Alquran dan Sunah, serta prinsip kontinu, objektif, menyeluruh, dan komprehensi

2	Fitriani Rahayu (2019)	<p>Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan Islam</p> <p>Penerbit : Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado</p>	<p>Evaluasi dalam pendidikan Islam penting untuk menilai keberhasilan mencapai tujuan membentuk insan kamil, dengan prinsip obyektivitas, kesinambungan, serta komprehensif. Peserta didik juga menjadi subjek evaluasi, seperti yang diperkenalkan oleh Hasan Al-Banna dengan menerapkan evaluasi terhadap dirinya sendiri serta peserta didiknya berdasarkan prinsip amar makruf nahi munkar. Dalam Islam, evaluasi dianggap sebagai ujian Allah untuk mengukur tingkat keimanan seseorang, Bersama malaikat, Raqib dan serta Atid mencatat semua pencapaian manusia untuk dinilai oleh Allah.</p>
3	Usiono, Rica Widiastuty, Azwardi (2021)	<p>Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru</p> <p>Penerbit : Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh penjelasan betapa pentingnya sebuah evaluasi untuk bisa meningkatkan mutu sebuah Lembaga Pendidikan Evaluasi terus dilakukan dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam hal profesionalisme guru. Evaluasi pengembangan profesionalisme guru melibatkan berbagai kegiatan seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, berdiskusi tentang sistem pembelajaran, observasi pembelajaran, mengembangkan kompetensi, mengkaji literatur pendidikan, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan profesionalisme guru.</p>
4	Dwika Aulia Fitrah Panjaitan Dkk,(2019)	<p>Hakikat Evaluasi Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Pendidikan</p> <p>Penerbit : Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan</p>	<p>Evaluasi adalah metode untuk menilai keberhasilan pembelajaran, berdasarkan Al-Quran (al-Hasyr:18). Objek evaluasi mencakup kemampuan, kepribadian, dan sikap. Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam mengikuti pedoman Al-Quran dan sunnah Rasulullah. Evaluasi penting dalam belajar karena membantu mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perubahan yang diperlukan</p>

5	Syarnubi (2023)	<p>Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam</p> <p>Penerbit : Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah</p>	<p>Dalam studi ini berkesimpulan bahwa Penilaian hasil pembelajaran berhasil dengan prinsip keseluruhan, kesinambungan, dan obyektivitas. Evaluasi harus merujuk pada prinsip al-Qur'an dan Sunnah serta obyektivitas, kontinuitas, dan komprehensif. Evaluasi pendidikan melibatkan berbagai metode tes dan non-tes, lisan dan tertulis. Langkah utama mencakup persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil. Evaluasi operasional meliputi perencanaan, pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan, pelaporan, dan hasil akhir.</p>
6	Abdul Mukit Dkk, (2023)	<p>Tinjaun Hakikat Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam</p> <p>Penerbit : Aqlamuna; Journal d Educational Studies</p>	<p>Evaluasi dalam pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan kelancaran proses dan pencapaian tujuan pendidikan, dengan fokus pada keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan insan kamil yang mengamalkan kualitas keilmuan, keimanan, serta amal shalihnya, serta mengembangkan moral Islam atau akhlak dalam fitrah penciptaan manusia.</p>
7	Abdullah Bill Huda Dkk, (2023)	<p>Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam</p> <p>Penerbit : Alacarity : Journal Of Education</p>	<p>Hasil penelitian ditemukan bahwasanya Evaluasi ialah alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana pendidikan Islam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum pendidikan Islam. Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki tujuan dan fungsi yang penting, yaitu untuk menguji, mengetahui, menentukan level, mengukur tingkat pemahaman, serta menentukan peserta didik yang berhak mendapatkan reward dan yang berhak mendapatkan hukuman. Namun, dalam melaksanakan evaluasi ini, perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku seperti kelanjutan, komprehensif, efisien, dan lainnya agar evaluasi tetap sesuai dengan jalur yang telah ditentukan.</p>

Hasil penelitian dari seluruh jurnal yang dianalisis merumuskan bahwa pada hakikatnya Evaluasi ialah hal dasar yang begitu penting serta harus dimiliki baik dari setiap individu maupun dari Lembaga-lembaga apapun bahkan dalam Lembaga Pendidikan evaluasi juga merupakan mengukur apakah tujuan pendidikan yang sudah lama dirumuskan itu sudah tercapai atau belum

walaupun tidak bisa menyentuh kata sempurna setidaknya dengan evaluasi kita akan berubah lagi menjadi lebih baik baik dalam kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana pendapat¹⁵ Salah satu aspek pendidikan Islam yang harus dilakukan secara metodis dan sistematis adalah evaluasi, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau tujuan yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran Islam.¹⁶

A. Hakikat Evaluasi

Jika berbicara tentang hakikat maka yang ada dalam pikiran kita adalah identitas sebenarnya jika ada sesuatu yang sudah benar tapi kita ingin mencari kebenaran yang paling benar maka itulah yang bisa kita sebut mencari hakikat. Sejalan dengan pendapat di atas (Tafsir, 1990) berpendapat Hakekat adalah esensi dari suatu hal, yang merupakan kebenaran yang sebenarnya. Konsep "nyata" berfokus pada kenyataan. Hakekat sebenarnya adalah kenyataan, tidak bersifat sementara, tidak menipu, atau berubah-ubah.

Dalam filsafat Bahasa lain dari kata hakekat adalah ontologi. Ontologi berasal dari bahasa Yunani "on" yang berarti ada, dan "ontos" yang berarti keberadaan. Sementara itu, "logos" berarti pemikiran. Jadi, ontologi ialah pemikiran mengenai yang ada dan keberadaannya. Menurut A.R. Lacey sebagaimana dikutip (Suhartono, 2008), sebagai "bagian sentral dari metafisika" Dalam istilah awam, metafisika adalah "apa pun yang muncul setelah 'fisika'", atau apa yang ada setelah ilmu fisika. Pada intinya, metafisika berkaitan dengan hakikat zat atau sifat-sifatnya.

Setiap fenomena bersifat unik karena mengalami berbagai perubahan dan evolusi sehingga memberikan ciri khas yang berbeda dengan fenomena lainnya. Oleh karena itu, dapat dipahami dan dibuktikan bahwa setiap fenomena pasti ada dalam suatu kombinasi bentuk abstrak, privat, dan konkrit. Di luar itu, setiap fenomena bisa eksis dalam ilusi, kemungkinan, dan pernyataan konkrit tergantung kehadirannya.¹⁷

Setelah diperkenalkan konsep Hakikat dan kemudian dikaji dalam konteks yayanan pendidikan, tampak bukti bahwa salah satu ciri penelitian dasar adalah sifatnya yang radikal, yaitu penelitian yang mendalami, menyelidiki sampai ke inti ataupun akar permasalahan, serta menyelidiki segala sesuatu tentang proses belajar mengajar.¹⁸ Jika secara etimologis berasal dari kata bahasa Inggris "evaluation" (al-Taqdir) dalam bahasa Arab dan "penilaian" dalam bahasa Indonesia, maka istilah "evaluation" digunakan untuk menggambarkan proses menilai sesuatu. Arti kata tersebut adalah "nilai"; Dikenal sebagai al-Qimah dalam bahasa Arab. Mengevaluasi pendidikan dapat dilihat sebagai alat dalam pendidikan atau sebagai topik yang berkaitan dengan inisiatif pendidikan.

Dalam istilah tersebut, para ahli mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda, tergantung pada bidang keahlian masing-masing. Namun pada akhirnya semua definisi tersebut akan bermuara pada satu hal: proses penentuan suatu objek yang akan dievaluasi. Topik-topik seperti prestasi kerja, pengelolaan kelas, kompetensi guru, iklim akademik, dan sebagainya akan menjadi fokus utama ujian dalam konteks pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, para ahli seringkali membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengajaran. Hal ini mencakup evaluasi kinerja siswa, strategi pengajaran yang efektif, peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan pendidikan.¹⁹ Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai istilah-istilah kunci dalam bidang pendidikan akan membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di berbagai tingkatan pendidikan.²⁰

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

¹⁶ Yuniar Wulandari, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021).

¹⁷ Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 3, no. 1 (2021): 55-65.

¹⁸ A Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).

¹⁹ Kasinyo Harto and Syarnubi Syarnubi, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)," *Tadrib : Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2018): 3.

²⁰ Jusmeli Hartati et al., "Hubungan Prokrastinasi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 612.

Maka dari itu dapat kita tarik sebuah benang merah bahwa keberadaan evaluasi ini adalah suatu rangkaian akhir yang akan dijumpai dari proses apapun baik dari proses pendidikan maupun proses kinerja yang lainnya karena untuk mencapai tujuan suatu proses evaluasi merupakan kunci untuk merubah keburukan menjadi kebaikan, lalu apakah peroses hidup ada evaluasinya, maka dapat diketahui untuk menjadi lebih baik adalah melalui proses evaluasi akan tetapi evaluasi (Penilaian) untuk berubah hanya ada saat kita hidup dan di dalam islam Ketika kita sudah masuk dalam masa kematian maka hanya ada satu evaluasi terakhir tapi evaluasi tersebut hanya untuk memberikan reward or punishment yaitu penghakiman dari Allah Swt adalah evaluasi terakhir kita nanti.

B. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi bisa ditinjau dari beberapa aspek yakni:

1. Tujuan Khusus

Dalam rangka mendorong peserta didik dalam menempuh program pendidikan, evaluasi sangatlah penting. Evaluasi merupakan alat yang efektif untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai prestasi mereka.²¹ Tanpa adanya evaluasi, peserta didik mungkin tidak akan merasa termotivasi untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kinerja mereka. Evaluasi juga membantu peserta didik untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka sehingga dapat mengarahkan upaya perbaikan ke arah yang tepat.²²

Evaluasi juga diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan serta kegagalan siswa dalam program pendidikan.²³ Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, pihak pendidik dapat mencari solusi atau cara perbaikan yang sesuai untuk membantu peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan komprehensif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dorongan yang diperlukan bagi peserta didik untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka.²⁴

2. Tujuan Umum

Dalam konteks evaluasi pendidikan, penting untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai ukuran kemajuan siswa setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang ditentukan.²⁵ Data ini akan digunakan untuk membuat dashboard mengenai tingkat kemampuan dan kinerja pengguna dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk menilai keefektifan metode pengajaran selama jangka waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode pengajaran dan kegiatan belajar yang digunakan siswa telah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁶

Tujuan evaluasi adalah untuk memberikan informasi tentang perkembangan keterampilan belajar siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada waktu dan tempat tertentu, serta sebagai refleksi bagi guru terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya nilai belajar siswa dan kemajuan belajar yang tidak signifikan. Hal ini membantu menentukan apakah faktor-faktor yang dimaksud berasal dari siswa itu sendiri atau dari metode pengajaran yang digunakan oleh instruktur.²⁷

²¹ Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi, "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451–69.

²² Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs Mu'alimunislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56–74.

²³ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202–16.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Martina Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164.

Contoh faktor internal siswa: tingkat pemahaman dan kemampuan ingatannya, permasalahan di rumah, dan lain sebagainya. Alternatifnya, faktor internal guru mencakup hal-hal seperti metode pengajaran yang tidak efektif, media yang bias atau tidak digunakan, penjelasan yang ceroboh, dan sebagainya.²⁸ Semua masalah ini dapat diatasi melalui evaluasi. Selain itu, evaluasi juga membantu peserta didik menilai kemampuan mereka sendiri dalam kelompok sehingga dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih giat.²⁹

Setelah melakukan evaluasi, pendidik juga perlu memancarkan keakuratan alat yang digunakan. Misalnya, validitas dan reliabilitas tes secara keseluruhan maupun per butir, keberfungsian distraktor jika menggunakan tes tujuan, daya beda tiap butir, dan lain-lain. Namun, banyak pendidik yang tidak melakukannya, sehingga instrumen tes yang digunakan tidak diketahui keakuratannya dalam mengukur kemampuan belajar peserta didik.

C. Fungsi Evaluasi

Peran yang penting dalam evaluasi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi ini. Telah dijelaskan bahwa tujuan melakukan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data yang dapat membuktikan tingkat kemampuan siswa dan keberhasilan dalam mencapai tujuan kurikulum. Efektivitas pengajaran, kegiatan pembelajaran, dan metode pengajaran juga dapat dinilai oleh pendidik dan pengelola sekolah melalui evaluasi.

Lebih tepatnya, penilaian dalam pendidikan dan pelatihan dapat dibagi menjadi dua peran berikut.:

1. Untuk menilai kemajuan siswa setelah belajar, hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki metode pengajaran dan mengetahui kemajuan siswa.
2. Beberapa faktor yang relevan harus dipertimbangkan untuk mengevaluasi keberhasilan program pendidikan. Komponennya meliputi tujuan, bahan atau alat bantu pengajaran, metode dan kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta penilaian dan prosedur. Tujuan evaluasi ini ada dua: pertama, untuk mengetahui tingkat prestasi siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran; dan kedua, sebagai landasan bagi seluruh aspek program. Evaluasi ini akan membantu kita memahami apakah metode, alat, dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai, apakah isi mata kuliah dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik, dan apakah prosedur dan alat evaluasi yang dipilih sudah sesuai. sesuai dengan tujuan, isi, dan kemampuan siswa.
3. Sebagai hasil evaluasi yang dikembalikan guru kepada siswa dapat digunakan sebagai sumber informasi atau data pelayanan BK oleh konselor sekolah atau pembimbing lainnya. Hal ini diperlukan untuk menegakkan diagnosis tentang kelebihan, kelemahan, atau kemampuan siswa, memahami kebutuhan individu atau kelompok siswa dalam pengobatan remedial, mengidentifikasi permasalahan tertentu pada siswa, dan sebagai prasyarat pemenuhan kebutuhan siswa. dalam pengembangan akademis dan profesional mereka.
4. Seorang guru sangat menamis tidak hanya mengikuti kurikulum yang ada untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum sekolah. Ia pada akhirnya akan menemukan materi yang sesuai dengan kelas, lingkungan, dan kondisi perkembangan masyarakat saat ini. Apabila materi kurikulum dinilai kurang memadai, maka akan diganti dengan materi yang lebih sesuai.

KESIMPULAN

Pada Hakikat nya Data evaluasi yang diperoleh dari ketiga ranah keluaran belajar tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan individu peserta didik, mengukur efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta mengevaluasi program pembelajaran secara

²⁸ Nurrahman Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 166–75.

²⁹ Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi, "Gelara Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering Di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan," *Intizar* 23, no. 2 (2017).

keseluruhan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, hasil evaluasi dapat digunakan untuk membimbing siswa agar dapat meningkatkan pembelajarannya dan memperkaya kemampuannya. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala, pendidik dapat terus memantau perkembangan peserta didik dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk memperhatikan dan mengimplementasikan evaluasi secara benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

REFERENCES

- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2023).
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Syarnubi Syarnubi, and Ahmad Syarifuddin. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang." *Junal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020).
- Ballanie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023).
- Fauzi, Muhammad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren." *In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 140–47.
- Fauzi, Muhammad, Amini Rizki Suci Lestari, and Mukti Ali. "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa." *In International Education Conference (IEC) FITK*, vol. 2, no. 1, pp. 108-122. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.
- Hartati, Jasmeli, Wasith Achadi, Syarnubi Syarnubi, and Mirza Naufa Muhammad. "Hubungan Prokrastinasi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 612.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)." *Tadrib: Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2018): 3.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 99–119.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Junal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022).
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Junal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164.
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering Di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan." *Intizar* 23, no. 2 (2017).
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nafiati, D. A. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika*, 2021.
- Nurahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan

- Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 166–75.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sofyan, Fuaddilaah Ali, E. Sartono, Kemas Badaruddin, Muhammad Fauzi, Syarnubi Syarnubi, Fitri Oviyanti, Nyayu Soraya, and Sukirman Sukirman. "Analysis of Higher-Order Thinking Skill (HOTS) of Madrasah Ibtidaiyah students in solving open-ended mathematics problems." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202–16.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Septiana. "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X Dan XI Pada MAN Sampit." *Jurnal Edusains* 115 (2016).
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Suharna, A. "Evaluasi Pendidikan Pesfektif Islam." *Qatharuna* 49 (2016).
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi, Syarnubi. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451–69.
- Sukirman, Sukirman, Baiti Masnun, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam Dan Isu Kekerasan Dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal Pai Raden Fatah* 5, No. 2 (2023): 433–48.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs Mu'alimunislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56–74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi, and Septia Fahiroh. "Shame Compensation in Islamic and Psychological Perspectives." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 12-31.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan

Komerling Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021).
Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 3, no. 1 (2021): 55–65.